

ABSTRACT

This case study concerns the second language learning, focusing on the phonological awareness problems undergone by an Indonesian learner in learning Mandarin Chinese. Compared to English and Indonesian languages, Mandarin Chinese has unusual writing system and also has four tones plus neutral tone to determine meanings. According to Hu (2009), these elements are independent variables on the phonological awareness based on Mandarin Chinese phonology: syllable awareness, onset awareness, rime awareness, and tone awareness. This study aims to find out phonological awareness problems experienced by the the Indonesian learner when learning Mandarin Chinese. A demographic questionnaire was used and the research unit was also required to undertake a Mandarin Chinese phonological test in order to evaluate distinct levels of phonological awareness based on phonological elements of Mandarin Chinese. Interview was applied to examine how she encounters difficulties and improves her Mandarin Chinese ability. The results show that the Indonesian learner may not have significant hardship in identifying Mandarin Chinese syllables, onsets, and rimes. However, identifying tones of disyllables is the part which the research unit makes the most frequent mistakes. Listening practice and build a conversation using Mandarin Chinese are the strategies to overcome the hardship in learning Mandarin Chinese phonology.

Keywords: *Mandarin Chinese, phonological awareness, second language learning*

ABSTRAK

Studi kasus ini membahas tentang pembelajaran bahasa kedua yang fokus pada masalah kesadaran fonologis bahasa Mandarin yang dialami oleh seorang pelajar Indonesia. Jika dibandingkan dengan Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Mandarin mempunyai sistem penulisan yang tidak umum dan juga memiliki empat nada dan satu nada netral guna menentukan arti. Menurut Hu (2009), elemen-elemen ini merupakan variabel bebas dalam kesadaran fonologi bahasa Mandarin: kesadaran suku-kata, kesadaran onsets, kesadaran rima, dan kesadaran nada. Studi ini bertujuan untuk mengetahui masalah fonologis yang dilalui oleh seorang pelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Mandarin. Sebuah kuesioner demografis digunakan oleh peneliti dan subjek riset diharuskan untuk mengerjakan sebuah tes kesadaran fonologis untuk mengetahui level-level kesadaran fonologis berdasarkan elemen fonologi bahasa Mandarin. Selain itu, kegiatan wawancara juga dilaksanakan untuk menganalisis cara subjek riset mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Mandarin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelajar Indonesia ini tidak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi onsets dan rima. Namun, kegiatan mengidentifikasi nada pada dua suku-kata merupakan bagian yang paling banyak ditemukan kesalahan. Latihan mendengarkan dan membangun sebuah percakapan dengan bahasa Mandarin adalah strategi untuk menanggulangi kesulitan dalam mempelajari fonologi Bahasa Mandarin.

Kata kunci: *Bahasa Mandarin, kesadaran fonologis, pembelajaran bahasa kedua*